

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NET INTEREST MARGIN* (NIM),
DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS) TERHADAP *RETURN SAHAM*
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI LQ45
PERIODE 2009-2021**

Mutia Anjelina^{*1}, Nur Vita Opu², Nurul Musfirah Khairiyah³

¹Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

Mutiaanjelinaa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study aimed to look at the effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, and Investment Opportunity Set on Stock Return at bank companies listed in LQ45 simultaneously and partially. The data used in this study were obtained from the financial statements published by the Indonesia Stock Exchange during the period 2009-2021. The analytical method used is multiple linear regression analysis test. The technique used to determine the sample is purposive sampling. Purposive sampling is a technique of determining samples with certain considerations. The results of the study using the simultaneous test (F test) shows that Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, and Investment Opportunity Set have a significant effect on Stock Return. Based on the partial test (t test) shows that Net Interest Margin has a positive effect on Stock Return. Meanwhile, Capital Adequacy Ratio and Investment Opportunity Set have no effect on Stock Return.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Investment Opportunity Set, Stock Return

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan berupa *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Investment Opportunity Set* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 secara simultan maupun parsial. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2021. Metode analisis yang digunakan yaitu uji analisis regresi linear berganda. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian dengan menggunakan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berdasarkan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sedangkan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Investment Opportunity Set, Return Saham

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sektor perbankan memegang peranan yang besar dalam menggerakkan perekonomian nasional. Dimana, kinerja dan tingkat kesehatan bank menjadi indikator yang dapat menarik minat pihak investor untuk melakukan penanaman modal. Bagi pihak investor, tujuan utama dari kegiatan penanaman modal adalah memperoleh keuntungan (*return*), baik keuntungan (*return*) berupa bunga yang dibayar dalam bentuk deviden maupun melalui kenaikan nilai investasi yang tercermin pada kenaikan harga saham. Menurut Isnania dan Wahidahwati (2018), tingkat keuntungan (*return*) adalah perbandingan antara perolehan investasi selama periode waktu tertentu dengan banyaknya dana yang diinvestasikan. Saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 40 indeks saham, dimana salah satunya adalah Indeks LQ45. Dalam 13 tahun terakhir sejatinya terdapat 9 perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45, namun tidak semua perusahaan perbankan dapat mempertahankan posisinya. Selain itu, dalam 13 tahun terakhir harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 terus mengalami perubahan atau fluktuasi.

Peningkatan dan penurunan harga saham ini pastinya akan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan (*return*), karena semakin tinggi harga suatu saham maka semakin tinggi pula keuntungan (*return*) yang akan diterima investor. Pada tahun 2021, perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 memperlihatkan adanya peningkatan harga saham dari tahun sebelumnya. Dimana, Bank Central Asia Tbk mampu mencatatkan harga saham sebesar Rp7.300,-. Kemudian, Bank Negara Indonesia Tbk mampu mencatatkan harga saham sebesar Rp6.750,-. Adapun Bank Rakyat Indonesia Tbk yang meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya mampu mencatatkan harga saham sebesar Rp4.110,-. Dan yang terakhir, Bank Mandiri Tbk yang mampu mencatatkan harga saham sebesar Rp7.025,-. Adapun berdasarkan kinerja bursa saham selama tahun 2021, perdagangan saham di Indonesia menjadi yang paling menarik diantara negara-negara Asia Tenggara. Indonesia memiliki tingkat keuntungan atau nilai *return* paling tinggi mencapai 10%, dimana Singapura hanya mencapai 9,9%, Filipina 2,7%, dan Malaysia yang mencatatkan minus 5,14%. Selain itu, pada perdagangan saham perdana di tahun 2022, terjadi peningkatan jumlah investor yang sangat signifikan mencapai 7,4 juta orang, dimana pada tahun 2017 hanya 1,1 juta orang.

Menurut Ayem dan Wahyuni (2017), salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham ialah faktor fundamental. Dimana faktor ini tercermin dalam rasio keuangan, seperti rasio yang menghitung tingkat kecukupan modal dalam bank dengan membandingkan antara besarnya modal bank dengan besarnya aktiva tertimbang menurut resiko berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Taswan, 2017:166). Rasio yang mengindikasikan ketrampilan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan menempatkan aktiva produktif melalui perbandingan antara besarnya pendapatan bunga bersih terhadap besarnya rata-rata aktiva produktif berupa *Net Interest Margin* (NIM) (Taswan, 2017:167). Rasio yang digunakan untuk meningkatkan laba dengan memaksimalkan nilai perusahaan berupa *Investment Opportunity Set* (IOS) dengan menggunakan proksi *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA) (Myers (1977) dan Hasnawati (2005) dalam Sabatamia dan Hutabarat, 2020).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2009-2021 secara simultan?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2009-2021 secara parsial?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2009-2021 secara simultan.

2. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2009-2021 secara parsial.

1.4. Penelitian Terdahulu

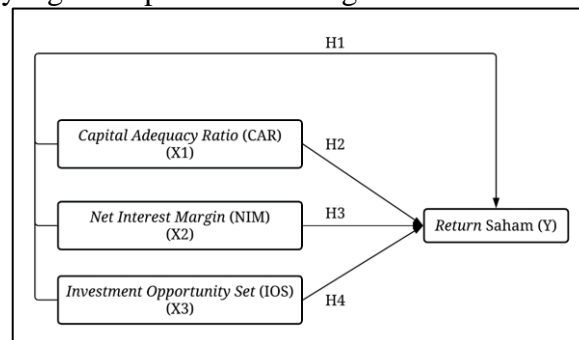
Ayem dan Wahyuni (2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham, dimana hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Setyarini dan Rahyuda (2017). Sedangkan menurut Sari, dkk (2021), CAR memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun menurut Payamta dan Astuti (2018), CAR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Fordian (2018) yang menerangkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Adapun rasio NIM menurut Iskandar (2020) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, menurut Kurniawan, Sihombing, dan Pramudena (2021), NIM berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, menurut penelitian Salam, dkk (2020), NIM tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2018) yang menerangkan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Sementara itu menurut Ghozali (2017), IOS berdasarkan proksi CAPBVA berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Isnania dan Wahidahwati (2018), IOS berdasarkan proksi CAPBVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Sabatamia dan Hutabarat (2020), dimana IOS berdasarkan proksi CAPBVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

1.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran yang diterapkan ialah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

(Sumber: Peneliti 2022)

1.6. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Return Saham*

Faktor fundamental merupakan faktor yang luas dan kompleks. Faktor ini meliputi faktor kecenderungan dan faktor rasio yang dapat digunakan untuk meramalkan kejadian-kejadian dimasa mendatang dengan menyambungkan antara rasio-rasio keuangan dengan fenomena-fenomena ekonomi yang terjadi (Azis, Mintarti, dan Nadir, 2015:253). Rasio keuangan sendiri digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Pengelola perusahaan akan berusaha untuk memberikan sinyal melalui informasi berupa kinerja keuangan tersebut untuk memenuhi keinginan pemilik yaitu menarik investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan. Dimana, semakin besar ketertarikan investor maka semakin tinggi harga saham perusahaan, yang kemudian akan mempengaruhi tingkat *return* saham perusahaan.

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return Saham*

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas, dimana rasio ini diaplikasikan sebagai alat ukur untuk melihat besarnya kekayaan bank serta efisiensi pihak manajemen dari bank tersebut. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah bank memiliki modal yang cukup untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada para investor. Sinyal yang positif dapat meningkatkan minat investor untuk melakukan penanaman modal. Dimana semakin besar ketertarikan investor maka semakin tinggi harga saham perusahaan, yang nantinya akan mempengaruhi tingkat *return* saham yang dinikmati oleh para investor. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ayem dan Wahyuni (2017) serta Setyarini dan Rahyuda (2017) yang menerangkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return Saham*

Net Interest Margin (NIM) ialah salah satu rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas, dimana rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank terkait. *Net Interest Margin* (NIM) ialah rasio yang diterapkan untuk menimbang kemampuan bank dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya agar dapat menghasilkan pendapatan bersih yang lebih tinggi, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula pendapatan bersih yang diterima oleh bank. *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada para investor. Sinyal yang positif dapat meningkatkan minat investor untuk melakukan penanaman modal. Dimana semakin besar ketertarikan investor maka semakin tinggi harga saham perusahaan, yang kemudian akan mempengaruhi tingkat *return* saham yang nantinya akan dinikmati oleh para investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Iskandar (2020) yang menerangkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H3: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

4. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Return Saham*

Investment Opportunity Set dengan proksi *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA) ialah rasio yang diaplikasikan untuk menunjukkan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang, dengan adanya tambahan modal saham yang dapat dimanfaatkan. Dimana semakin besar modal saham yang diterima perusahaan maka semakin besar pula kesempatan investasi pada aktiva produktif yang dapat dijalankan oleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertumbuh. *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi dapat memberikan sinyal yang positif kepada para investor. Sinyal yang positif dapat meningkatkan minat investor dalam melakukan penanaman modal. Dimana semakin besar ketertarikan investor maka semakin tinggi harga saham perusahaan, yang kemudian akan mempengaruhi tingkat *return* saham yang nantinya akan dinikmati oleh para investor. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ghozali (2017) yang menerangkan bahwa *Investment Opportunity Set* dengan proksi *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

H4: *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

2. Metodologi

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul “pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2009-2021” dilakukan di Politeknik Negeri Balikpapan. Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut adalah sejak Januari 2022 sampai dengan Juli 2022.

2.2. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diterapkan ialah data *time series* dan data sekunder. Dimana, data yang digunakan berupa harga saham, laporan keuangan, dan laporan tahunan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan untuk memperoleh data tersebut yaitu studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

2.3. Metode Analisis Data

Penelitian yang dilaksanakan bersifat kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif diaplikasikan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan maksud untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019:15). Adapun metode analisis yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:226), analisis statistik deskriptif ialah statistik yang diterapkan untuk menganalisa data dengan cara menguraikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara apa adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 tahun 2009-2021:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	52	,1327	,2716	,186781	,0365390
NIM	52	,0443	,0959	,060535	,0122984
IOS	52	-,0005	,0286	,003065	,0055445
RETURN	52	-,2134	1,9101	,257404	,4296913
Valid N (listwise)	52				

(Sumber: Output analisis data menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 1, Variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 0,1327 yang didapatkan dari PT Bank Central Asia Tbk tahun 2011. Nilai maksimum sebesar 0,2716 yang didapatkan dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,186781 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0365390. Variabel NIM memiliki nilai minimum sebesar 0,0443 yang didapatkan dari PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 0,0959 yang didapatkan dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2010. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,060535 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0122984. Variabel IOS memiliki nilai minimum sebesar -0,0005 yang didapatkan dari PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 0,0286 yang didapatkan dari PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,003065 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0055445. Variabel *Return* Saham memiliki nilai minimum sebesar -0,2134 yang didapatkan dari PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 1,9101 yang didapatkan dari PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2009. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,257404 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4296913.

3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Test Statistic	,096
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{cd}

(Sumber: Output analisis data menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 2, hasil olah data menunjukkan besarnya nilai *Test Statistic* Kolmogorov-Smirnov adalah 0,096 dengan tingkat signifikansi 0,200. Hal ini berarti data residual terdistribusi dengan normal karena $0,200 > 0,050$.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,013	,313		,042	,967		
	CAR	-1,561	1,177	-,181	-1,326	,192	1,000	1,000
	NIM	9,851	3,499	,384	2,816	,007	,999	1,001
	IOS	-60,601	36,325	-,228	-1,668	,103	,999	1,001

a. Dependent Variable: RETURN

(Sumber: Output analisis data menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 3, hasil olah data menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, kesimpulannya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,180	,182		,985	,331
	CAR	-,638	,686	-,138	-,930	,358
	NIM	3,219	2,039	,234	1,579	,122
	IOS	-21,903	21,170	-,153	-1,035	,307

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber: Output analisis data menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4, hasil olah data menunjukkan nilai signifikansi dari setiap variabel yaitu CAR sebesar 0,358, NIM sebesar 0,122, dan IOS sebesar 0,307, dimana nilai ini lebih besar dari 0,050. Maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi karena probabilitas signifikansinya berada di atas tingkat kepercayaan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Metode Cochrane-Orcutt

Modal Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,244	,187	,28618	2,023

a. Predictors: (Constant), LAG_IOS, LAG_CAR, LAG_NIM
b. Dependent Variable: LAG_RETURN

(Sumber: Output analisis data menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5, hasil olah data dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan metode Cochrane-Orcutt, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,023, lebih besar dari batas atas (*du*) 1,666 dan kurang dari $4 - 1,666$ ($4 - du = 2,334$), maka pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai tersebut adalah $du < d < 4 - du$. Berdasarkan hasil tersebut keputusan yang diberikan adalah tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,030	,322		-,094	,926
	LAG_CAR	-1,188	1,032	-,158	-1,151	,256
	LAG_NIM	9,149	3,073	,410	2,977	,005
	LAG_IOS	-56,082	34,334	-,225	-1,633	,110

b. Dependent Variable: LAG_RETURN

(Sumber: Output analisis data menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 6, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Return = -0,030 - 1,188 (CAR) + 9,149 (NIM) - 56,082 (IOS)$$

3.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Modal Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,244	,187	,28618	2,023
c. Predictors: (Constant), LAG_IOS, LAG_CAR, LAG_NIM					
d. Dependent Variable: LAG_RETURN					

(Sumber: Output analisis data menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 7, hasil olah menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,187. Hal ini berarti besarnya persentase *Return Saham* yang dapat diterangkan oleh variasi variabel bebas yaitu CAR, NIM, dan IOS adalah sebesar 18,7%, sedangkan sisanya sebesar 81,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

2. Uji Signifikan Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98), uji F ialah uji yang diterapkan untuk mengetahui apakah variabel terikat memiliki hubungan linear terhadap seluruh variabel bebas, dengan kriteria pengambilan keputusan pada derajat kepercayaan 5% atau 0,05.

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,057	3	,352	4,303	,010 ^b
	Residual	3,276	40	,082		
	Total	4,333	43			
a. Dependent Variable: LAG_RETURN						
b. Predictors: (Constant), LAG_IOS, LAG_CAR, LAG_NIM						

(Sumber: Output analisis data menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR, NIM, dan IOS berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena $0,010 < 0,050$. Dengan demikian H1 (Hipotesis Pertama) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dapat **diterima**.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik t pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,030	,322		-,094	,926
	LAG_CAR	-1,188	1,032	-,158	-1,151	,256
	LAG_NIM	9,149	3,073	,410	2,977	,005
	LAG_IOS	-56,082	34,334	-,225	-1,633	,110
c. Dependent Variable: LAG_RETURN						

(Sumber: Output analisis data menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) **tidak berpengaruh** terhadap *Return Saham* karena nilai t hitung sebesar (-) 1,151 lebih kecil dari nilai t tabel 1,683 ($-1,151 < 1,683$) dengan tingkat signifikansi 0,256 ($0,256 > 0,050$). Sedangkan H3 diterima, yang artinya *Net Interest Margin* (NIM) **berpengaruh positif** terhadap *Return Saham* karena nilai t hitung sebesar (+) 2,977 lebih besar dari nilai t tabel 1,683 ($2,977 > 1,683$) dengan tingkat signifikansi 0,005 ($0,005 < 0,050$). Adapun H4 ditolak, yang artinya *Investment Opportunity Set* (IOS) **tidak berpengaruh** terhadap *Return Saham* karena nilai t hitung sebesar (-) 1,633 lebih kecil dari nilai t tabel 1,683 ($-1,633 < 1,683$) dengan tingkat signifikansi 0,110 ($0,110 > 0,050$).

3.5. Pembahasan

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Return Saham*

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku investor dapat diperkirakan dengan menggunakan analisis fundamental berupa analisis kondisi keuangan dengan menafsirkan informasi keadaan ekonomi perusahaan berupa laporan keuangan. Analisis fundamental percaya bahwa status keuangan dan informasi yang terkait membantu dalam memilih saham yang dapat memberikan *return* konsisten untuk investor. Adapun faktor fundamental yang sering diterapkan adalah rasio keuangan, dimana rasio keuangan sendiri diaplikasikan untuk mengevaluasi berbagai macam aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Oleh karena itu kinerja keuangan berupa solvabilitas, profitabilitas, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* secara serentak atau bersama-sama dapat memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan minat investor, dimana semakin besar ketertarikan investor maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan, yang kemudian akan mempengaruhi tingkat *return* saham perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dapat diterima.

2. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return Saham*

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh agent dengan memaksimalkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban jika terjadi likuidasi bukanlah merupakan faktor fundamental yang menjadi perhatian investor. Hal ini dapat terjadi karena terdapat berbagai faktor fundamental lain seperti halnya inflasi, suku bunga pinjaman, dan nilai tukar yang merupakan faktor luar perusahaan. Dimana, lingkungan eksternal pada kekuatan ekonomi merupakan pusat dari kegiatan investasi, artinya bahwa hampir setiap keputusan investasi didasarkan pada proyeksi kondisi ekonomi. Kondisi perekonomian maupun kondisi pasar saham selalu berubah-ubah yang menyebabkan ketidakpastian bagi investor untuk menerima *return* saham, dimana perubahan indikator *return* berupa harga saham biasanya merupakan respon dari kekuatan eksternal. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Payamta dan Astuti (2018), serta Fordian (2018) yang menerangkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ayem dan Wahyuni (2017), Saputri (2018), Iskandar (2020), dan Kurniawan, Sihombing, dan Pramudena (2021), serta Sari, dkk (2021).

3. *Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return Saham*

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bank memiliki efisiensi usaha yang baik, dimana bank mampu mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih yang maksimal. Pendapatan bersih yang maksimal memungkinkan bank untuk memperoleh laba yang maksimal pula, dimana besarnya jumlah laba akan mempengaruhi besarnya *return* berupa dividen yang akan diterima oleh para investor. Hal ini dapat memberikan sinyal yang positif kepada para investor. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk melakukan penanaman modal. Dimana semakin besar ketertarikan investor maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan, yang kemudian akan mempengaruhi tingkat *Return Saham* yang diterima oleh para investor. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviantari, Wahyuni, dan Sinarwati (2017) serta Iskandar (2020) yang menerangkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniawan, Sihombing, dan Pramudena (2021), Saputri (2018), serta Salam, dkk (2020).

4. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal saham yang digunakan untuk aktiva produktif sebagai indikator pertumbuhan bagi perusahaan bukanlah merupakan faktor yang menjadi perhatian investor. Hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor lain selain faktor fundamental yaitu faktor teknikal. Analisis teknikal ialah analisis terhadap pola pergerakan harga saham di masa lalu dengan maksud untuk memperkirakan pergerakan harga saham di masa mendatang, dimana pendekatan ini membuat serta menginterpretasikan grafik saham yang dipantau dari pergerakan harga saham dan volume transaksinya untuk memperoleh petunjuk tentang arah perubahan di masa mendatang. Sehingga investor dapat menentukan waktu beli dan jual saham untuk menghasilkan *return* saham yang maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Isnania dan Wahidahwati (2018), serta Sabatamia dan Hutabarat (2020) yang menerangkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2017).

4. Kesimpulan

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2009-2021.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2009-2021.
3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2009-2021.
4. *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2009-2021.

5. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat memisahkan antara tahun penelitian sebelum pandemi dan tahun penelitian sesudah pandemi untuk menghindari munculnya nilai-nilai ekstrim dalam penelitian.

6. Ucapan Terimakasih

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu khususnya dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2, dosen metodologi penelitian, serta para dosen pengajar Program Studi Perbankan dan Keuangan Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan.

Daftar Pustaka

- Ayem, S., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.258>
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*. Deepublish.
- Fordian, D. (2018). Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Return Saham (Studi Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Ghozali, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Return Saham Perusahaan (Study Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Kajian Akuntansi*, 12(1).

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Cetakan Kesembilan, Vol. 490). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, Y. (2020). The Influence Of Capital Adequacy Ratio, Loan-To-Deposit Ratio, And Net Interest Margin On Stock Return At Commercial Banks In Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(3), 533–538. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.03.13>
- Isnania, S. N., & Wahidahwati. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Kurniawan, A., Sihombing, P., & Pramudena, S. M. (2021). Analisis Pengaruh Keuangan Terhadap Return Saham Perbankan Periode 2013-2017. *Jurnal Indikator*, 5(3).
- Noviantari, E., Wahyuni, M. A., & Sinarwati, N. K. (2017). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK (Riks Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)* (Vol. 8, Issue 2).
- Payamta, & Astuti, I. (2018). Pengaruh Indikator Kinerja Keuangan Bank Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 3(2).
- Sabatamia, M., & Hutabarat, F. M. (2020). Investment Opportunity Set And Capital Structure On Stock Return With Profitability As The Control Variable: An Evidence Of Bank Companies In INFOBANK15. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 105–114.
- Salam, A. A., Rahmawati, V., Marviani, W., & Ahmaddien, I. (2020). Pengaruh ROA, ROE Dan NIM Terhadap Return Saham Bank BUMN. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 101–110. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1303>
- Saputri, R. I. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2015. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(1).
- Sari, L., Mary, H., Elfiswandi, Zefriyenni, & Lusiana. (2021). *Kinerja Perusahaan Dan BI Rate Terhadap Return Saham Bank BUMN*. 2(4), 544–555. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i4>
- Setyarini, N. L. P. D. S., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5552–5579.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Vol. 546). Alfabeta.
- Taswan. (2017). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik Dan Aplikasi* (Edisi Kedua). UPP STIM YKPN.

Artikel ini telah direvisi dan disetujui oleh pembimbing 1 dan 2:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nur Vita Opu, S.E., M.M.

Nurul Musfirah Khairiyah, S.E., M.M.

NIP. 197305222006042009

NIP. 199007102019032021

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Cetakan Kesembilan, Vol. 490). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, Y. (2020). The Influence Of Capital Adequacy Ratio, Loan-To-Deposit Ratio, And Net Interest Margin On Stock Return At Commercial Banks In Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(3), 533–538. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.03.13>
- Isnania, S. N., & Wahidahwati. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Kurniawan, A., Sihombing, P., & Pramudena, S. M. (2021). Analisis Pengaruh Keuangan Terhadap Return Saham Perbankan Periode 2013-2017. *Jurnal Indikator*, 5(3).
- Noviantari, E., Wahyuni, M. A., & Sinarwati, N. K. (2017). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Riks Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)* (Vol. 8, Issue 2).
- Payamta, & Astuti, I. (2018). Pengaruh Indikator Kinerja Keuangan Bank Dan Risiko Sistemik Terhadap Return Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 3(2).
- Sabatamia, M., & Hutabarat, F. M. (2020). Investment Opportunity Set And Capital Structure On Stock Return With Profitability As The Control Variable: An Evidence Of Bank Companies In INFOBANK15. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 105–114.
- Salam, A. A., Rahmawati, V., Marviani, W., & Ahmaddien, I. (2020). Pengaruh ROA, ROE Dan NIM Terhadap Return Saham Bank BUMN. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 101–110. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1303>
- Saputri, R. I. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2015. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(1).
- Sari, L., Mary, H., Elfiswandi, Zefriyenni, & Lusiana. (2021). *Kinerja Perusahaan Dan BI Rate Terhadap Return Saham Bank BUMN*. 2(4), 544–555. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i4>
- Setyarini, N. L. P. D. S., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5552–5579.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Vol. 546). Alfabeta.
- Taswan. (2017). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik Dan Aplikasi* (Edisi Kedua). UPP STIM YKPN.

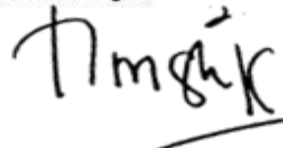
Artikel ini telah direvisi dan disetujui oleh pembimbing 1 dan 2:

Pembimbing I,



Dr. Nur Vita Cpu, S.E., M.M.
NIP. 197305222006042009

Pembimbing II,



Nurul Musfirah Khairiyah, S.E., M.M.
NIP. 199007102019032021